

BAB I

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Disini peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.

Melihat keadaan sekarang ini, pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih memerlukan banyak perbaikan baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, sampai pada beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dikhawatirkan akan semakin meningkat dibeberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu bangsa dan negara (Darmaningtyas, 2006).

Secara umum hasil pendidikan yang telah dicapai melalui institusi pendidikan formal belum dapat memuaskan semua pihak terutama para pemerhati pendidikan. Hal ini karena masih banyak penyimpangan yang terjadi khususnya sistem pendidikan, Suryadi (Kompas, 25 Januari 2009) mengakui bahwa sistem pendidikan sekarang ini masih belum menunjukkan kemampuan *life skill* yang diinginkan. Disamping itu, Megawati dalam Lindani (2013) mengatakan bahwa pondasi pendidikan secara nasional masih lemah dan ditinjau dari sisi lain ternyata hasil pendidikan kita masih sangat

rendah dari segi mentalitas bahwa mentalitas bangsa Indonesia tertinggal dibanding negara-negara lain, termasuk dengan negara tetangga terdekat sekalipun.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah guru memiliki strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa, guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar lebih aktif, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PPKn pada saat ini masih banyak yang menggunakan metode ceramah dimana guru yang menjadi pusat pada saat proses pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran guru juga masih banyak yang tidak menerapkan model pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan terlihat monoton, membosankan dan kurang menarik minat siswa dalam belajar.

Oleh karena itu dalam pendidikan dibutuhkan sebuah model dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu NHT atau *Numbered Head Together*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. *Numbered Head Together* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Model pembelajaran NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor”** (Studi PTK pada Materi Hak Asasi Manusia Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Cipongkor).

b) Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih membosankan.
3. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru kurang memahami model pembelajaran.
5. Guru kurang memahami metode pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa yang belum optimal.
7. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.
8. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan.
9. Kurangnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Hak Asasi Manusia di SMA Negeri 1 Cipongkor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi Hak Asasi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di SMA Negeri 1 Cipongkor?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Hak Asasi Manusia di SMA Negeri 1 Cipongkor?

d) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Hak Asasi Manusia di SMA Negeri 1 Cipongkor.
2. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi Hak Asasi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* di SMA Negeri 1 Cipongkor.
3. Peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Hak Asasi Manusia di SMA Negeri 1 Cipongkor.

e) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor pada pembelajaran PPKn materi tentang Hak Asasi Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai pembelajaran model *Numbered Head Together* dan hubungannya dengan hasil belajar, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran PPKn yang akan semakin menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PPKn.
- d. Bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi syarat untuk memperoleh sarjana, dan membekali diri sebagai calon guru juga diharapkan mampu menambah keilmuan maupun wawasan mengenai penelitian dalam bidang ilmu pendidikan secara mendalam serta mengetahui peranan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam kegiatan belajar.

f) Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008, h. 65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan penerapan adalah pelaksanaan untuk mempraktekan sesuatu melalui sebuah cara agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Model Pembelajaran

Menurut Soekamto dalam Al-Tabany (2014, h. 24) mengemukakan yang dimaksud dari model pembelajaran yaitu: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang tersusun sistematis serta dijadikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

- a. Menurut Muhammad Nur (2005) model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam dalam diskusi kelompok.
- b. Menurut Huda (2011: 136) NHT memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, utuk meningkatkan semangat kerjasama siswa.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan oleh Kagan (dalam lie: 2007). Model ini sangat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban-jawaban yang paling tepat.
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Herdian (2009: 1) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku, namun tidak setiap perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Hasil belajar juga mengenai kesadaran seseorang untuk belajar.

g) Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah

pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan kejelasan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu.
- 2) Manfaat empiris, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna

penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 1 Cipongkor. Maka kajian teoritisnya sebagai berikut :

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

- a. Pengertian Model Pembelajaran
- b. Jenis-jenis Model Pembelajaran
- c. Fungsi Model Pembelajaran

2. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

- a. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
- b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
- c. Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
- d. Kelebihan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*
- e. Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

3. Hasil Belajar

- a. Pengertian Hasil Belajar
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

4. Pembelajaran PPKn

- a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Secara Umum
- b. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- d. Hakekat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- e. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- f. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Mata Pelajaran di Sekolah

5. Evaluasi Pembelajaran

- a. Pengertian Evaluasi
- b. Tujuan Evaluasi
- c. Alat Evaluasi
- d. Hasil Evaluasi
- e. Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran NHT

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian

- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.